

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA RSUD SUNGAI RUMBAI

Nur Izati Fitriani¹, Sri Adella Fitri², Khairul Marlin³, Yeni Melia⁴

Email: nurizati9098@gmail.com¹,
sriadellafitri@iainbatusangkar.ac.id²,
khairulmarlin@iainbatusangkar.ac.id³
, yenimelia@iainbatusangkar.ac.id⁴

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine and analyze the accounting information system for cash receipts and disbursements at Sungai Rumbai Hospital is good or not. The type of research carried out is descriptive qualitative with data collection techniques that the author uses, namely interviews, observations, and documentation. The analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. In the results of the implementation of this study in the form of an analysis of the state of the accounting information system for cash receipts and disbursements at Sungai Rumbai Hospital with accounting information system theory that is generally accepted in several books and references. The results of the research on the Accounting Information System for Cash Receipts and Expenditures at Sungai Rumbai Hospital have used the SIMRS application, but are still carried out in stages. For now, SIMRS has only been implemented in the staffing and patient registration section. Meanwhile, the receipt and expenditure accounting information system is still done manually. The Accounting Information System for Cash Receipts and Expenditures at Sungai Rumbai Hospital has fulfilled several elements such as Human Resources, procedures, forms, and tools used are appropriate. However, the notes and reports are still not in accordance with the literature theory.

Keywords: Accounting Information Systems; Cash Receipts; Cash Expenditures

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai sudah baik atau belum. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hasil implementasi penelitian ini berupa analisis keadaan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas RSUD Sungai Rumbai dengan teori sistem informasi akuntansi yang berlaku umum di beberapa buku dan referensi. Hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan aplikasi SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap-tahap. Untuk saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa unsur seperti Sumber Daya Manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai. Namun pada catatan dan laporan masih belum sesuai dengan teori kepastakaan.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; Penerimaan kas; Pengeluaran kas

PENDAHULUAN

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu hal penting yang harus ada dalam mengelola terselenggaranya pemerintahan yang baik. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan runtut, entitas tersebut akan mudah mengalami kecurangan ataupun penyelewengan untuk kepentingan suatu kelompok atau pribadi. Pada umumnya organisasi suatu perusahaan yang bergerak dibidang bisnis baik untuk mencari laba ataupun nirlaba memiliki sistem yang begitu kompleks, dimulai dari kegiatan yang mencakup perekayasaan dan pengembangan produk baru sampai dengan kegiatan mencatat berbagai macam transaksi akuntansi (Krismiaji, 2015, p. 9). Dengan demikian sistem informasi memainkan perannya dalam melaksanakan kegiatan untuk menghasilkan informasi transaksi yang dilaksanakan pada sebuah organisasi. Sistem informasi akuntansi ditujukan supaya mempermudah perusahaan dalam melakukan pencatatan, pengelompokan dan mengolahnya menjadi informasi yang dapat berguna dalam proses pengambilan keputusan oleh pihak manajemen, serta dapat dilakukan pengendalian intern agar terhindar dari kesalahan dan kecurangan. Sistem informasi tidak menjamin dapat terhindar dari kesalahan maupun kecurangan namun dengan dilakukannya pengendalian intern yang baik bisa melancarkan dan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih transparan dan akuntabilitas.

Salah satu kegunaan dan fungsi dari sistem adalah dalam mengontrol prosedur kas, baik itu penerimaan maupun pengeluaran kas. Apabila penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan diluar prosedur yang telah ditetapkan, akan memungkinkan terjadinya penyelewengan, pencurian, dan kecurangan. Sehingga perlu memperhatikan prosedur sistem informasi akuntansi yang digunakan pada suatu instansi. Semakin baik sistem informasi akuntansi maka akan semakin baik pula pengelolaan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan, sehingga informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan.

RSUD Sungai Rumbai merupakan Rumah Sakit yang berada di Kab. Dharmasraya Provinsi Sumatra Barat. Pemerintah bermaksud untuk mendirikan Rumah sakit baru di Dharmasraya, maka diberlangsungkan pembangunan infrastruktur dan peningkatan mutu kesehatan supaya sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku. Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai diresmikan sebagai RSUD Tipe D pada tahun 2017, kemudian dengan diterbitkannya Peraturan Bupati Dharmasraya nomor 69 tahun 2019 Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai diberlakukan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Sehingga RSUD memiliki kewenangan untuk dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan dari transaksi pasien berobat untuk meningkatkan pelayanan rumah sakit. Rumah sakit dengan basis BLUD bisa saja memiliki pengeluaran yang tidak terduga dan tidak masuk pada anggaran daerah rumah sakit, seperti hak-hak yang dimiliki oleh instansi BLUD berupa fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran, mempekerjakan tenaga profesional non-PNS, serta memberi renumerasi kepada pegawainya (PENABULU, 2017: 3). Rumah Sakit diberikan kewenangan dan fleksibilitas oleh pemerintah dalam mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan dan praktek bisnis yang sehat.

Untuk mewujudkan transparansi rumah sakit Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), RSUD Sungai Rumbai mulai memberlakukan sistem informasi akuntansi berupa SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit). Sistem informasi akuntansi ini masih dilakukan secara bertahap, dimana rekapitulasi dan peng-entryan data pasien yang berobat telah menggunakan aplikasi SIMRS, sedangkan penerimaan kas masih dicatat manual, dalam mencatat transaksi penerimaan kas oleh

pihak RSUD masih dicatat pada kuitansi dan dokumen yang telah disediakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai sudah baik atau belum.

KAJIAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi dapat dilaksanakan secara manual maupun menggunakan komputer. Kedua pilihan ini memiliki keuntungan dan kerugian masing-masing. Dari sisi biaya, dalam jangka pendek sistem informasi lebih murah jika diselenggarakan secara manual, namun cara ini tentu akan menghasilkan informasi lebih lambat dan kurang akurat. Sebaliknya dengan menggunakan computer, dapat menghasilkan informasi yang lebih cepat dan akurat, meskipun investasi awal lebih besar (Krismiaji, 2015:16).

Krismiaji (2015:4) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Menurut Marina, Wahjono, Sya'ban, dan Suarni (2019:32) sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat media yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak internal dalam mengendalikan kegiatan usahanya yang dipergunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Dengan penjelasan yang telah dipaparkan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sekumpulan media dan perangkat akuntansi untuk mempermudah pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, sekumpulan perangkat ini merupakan alur dan prosedur yang harus dijalani secara runtut dan terstruktur sehingga hasil yang diperoleh dapat mengimpretasikan data-data mentah sehingga menjadi laporan keuangan yang mudah dipahami dan mempermudah pengendalian oleh pihak eksternal maupun internal dalam proses pengambilan keputusan.

Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menghasilkan informasi akuntansi, diperlukan unsur-unsur atau komponen yang menyatakan sistem informasi tersebut telah baik yaitu dengan menggunakan teori menurut Barry E. Chusing (Juanda, 2020) terdapat 6 unsur-unsur yang dipenuhi dalam sistem informasi akuntansi yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya informasi. Sumber daya manusia merupakan komponen utama untuk keberhasilan operasional sistem informasi. Sumber daya manusia terbagi 2 yaitu: Pengguna akhir, yaitu orang yang menggunakan sistem informasi atau informasi yang dihasilkan. Contoh pengguna akhir antara lain pelanggan, tenaga penjualan, ahli mesin, juru tulis, akuntan, atau manajer yang ada di seluruh level organisasi. Sebagian pengguna akhir dalam bisnis merupakan *knowledge worker*, yaitu orang yang menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam tim dan kelompok, serta

menciptakan, menggunakan, dan mendistribusikan informasi. Dan Ahli SI, yaitu orang yang mengembangkan dan mengoperasikan sistem informasi. Ahli SI mencakup analis sistem, pengembang perangkat lunak, operator sistem, dan lain sebagainya. (Marakas & O'Brien, 2017:32)

2. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi atau perhitungan informasi. Seperti menggunakan komputer, mesin tik dan kalkulator.

3. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok dalam sistem informasi akuntansi untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen.

Prinsip dasar yang melandasi perancangan formulir, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip-prinsip berikut ini:

- 1) Sedapat mungkin manfaatkan tembusan atau copy formulir
- 2) Menghindari duplikasi dalam pengumpulan data
- 3) Buatlah rancangan formulir sesederhana dan seringkas mungkin
- 4) Masukkanlah unsur *internal ceck* dalam merancang formulir
- 5) Cantumkan nama dan alamat perusahaan pada formulir yang akan digunakan untuk komunikasi dengan pihak luar.
- 6) Cantumkan nama formulir untuk memudahkan identifikasi
- 7) Beri nomor untuk identifikasi formulir.
- 8) Cantumkan nomor garis pada sisi sebelah kiri dan kanan formulir
- 9) Cetaklah garis pada formulir, jika formulir tersebut akan diisi dengan tulisan tangan
- 10) Cantumkan nomor urut tercetak
- 11) Rancanglah formulir tertentu sedemikian rupa sehingga pengisi hanya membubuhkan tanda I atau x
- 12) Susunlah formulir ganda dengan menyisipkan karbon sekali pakai
- 13) Pembagian zona sedemikian rupa sehingga formulir dibagi menurut blok-blok daerah yang logis berisi data yang saling terkait (Mulyadi, 2017: 65).

4. Catatan

Catatan terdiri dari jurnal-jurnal dan buku besar. Jurnal yaitu catatan akuntansi yang pertama kali digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Sedangkan Buku besar yaitu terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data yang telah dicatat sebelumnya ke dalam jurnal.

Jurnal digunakan untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, dan transaksi lainnya. kolom-kolom dalam jurnal umum tersebut diisi data berikut:

- a) kolom tanggal. Kolom diisi dengan tanggal terjadinya transaksi, yang diisi secara berurutan sesuai dengan kronologi terjadinya transaksi.
- b) Kolom keterangan. Diisi dengan keterangan lengkap mengenai transaksi yang terjadi, seperti nama akun yang di debit dan dikredit, serta penjelasan ringkas tentang transaksi yang terjadi.

- c) Kolom nomor bukti. Kolom ini diisi dengan mencatat nomor formulir (dokumen sumber) sebagai dasar pencatatan data dalam jurnal tersebut.
- d) Kolom nomor akun. Kolom ini diisi dengan nomor akun yang didebit dan nomor akun yang dikredit dengan adanya transaksi.
- e) Kolom debit dan kredit. Kolom ini diisi dengan jumlah transaksi rupiah. (Mulyadi, 2017: 80-81)

Buku besar merupakan golongan-golongan transaksi ke dalam masing-masing kode dan nama akun sesuai dengan pedoman daftar akun yang telah ditetapkan. Bentuk format terdiri dari beberapa lajur atau kolom. Dengan cara pencatatan sebagai berikut:

- a. Nama akun, diisi dengan nama akun sesuai pedoman daftar akun yang telah ditetapkan
- b. Kode akun, diisi dengan kode akun yang telah ditetapkan
- c. Tanggal, baris paling awal diisi tahun buku
- d. Uraian, diisi dengan uraian singkat yang dianggap perlu
- e. Kode referensi, diisi kode buku jurnal dan halaman buku jurnal
- f. Debit, diisi total jumlah/nilai uang dari akun debit
- g. Kredit, diisi total jumlah/ nilai uang dari akun kredit
- h. Saldo, diisi jumlah berdasarkan rumus: saldo awal sebelumnya, ditambah dan/dikurangi mutasi debit dikolom (Ardana & Lukman, 2016:285).

5. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan, tugas atau kegiatan. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam atas transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

Menurut Wing Wahyu Winarno (2006: 2.17) pada suatu prosedur akan melibatkan beberapa pihak, baik internal maupun eksternal. Prosedur yang baik harus dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Agar semua pihak yang terlibat dalam prosedur dapat memahami dengan baik, harus ada dokumentasi yang jelas.

Dalam perusahaan yang sudah menerapkan sistem komputer, sistem tersebut dapat dipersingkat. Setelah transaksi dicatat ke dalam sistem komputer, maka data sudah masuk ke dalam basis data. Setelah data telah berada dalam komputer maka tidak perlu lagi pencatatan. Dengan demikian, pekerjaan pencatatan jurnal, posting buku besar, pembuatan neraca lajur, tidak perlu dikerjakan. Komputer bahkan dapat mencetak laporan keuangan segera setelah transaksi dicatat (Winarno, 2006).

6. Laporan

Laporan merupakan hasil akhir dari sistem informasi akuntansi berupa laporan keuangan dan laporan manajemen. Laporan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang memadai bagi pihak yang memerlukan dan bagi pihak yang menggunakan terutama dalam pengambilan keputusan.

Laporan akuntansi manajemen menurut (Ardana dan Lukman, 2016) merupakan laporan yang bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam proses perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Jenis, bentuk, dan isi laporan sangat fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan pihak manajemen. Sedangkan Laporan Akuntansi Keuangan merupakan laporan untuk mempertanggungjawaban manajemen kepada pihak-pihak di luar manajemen seperti

pemegang saham, kreditor, pemerintah dan sebagainya. Laporan keuangan disusun harus berpedoman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh organisasi profesi IAI.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan pokok dari pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yaitu supaya tercipta pengendalian intern yang melembaga menjadi suatu budaya manajemen yang sehat, selain itu tujuan sistem informasi akuntansi yaitu:

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan
- c. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan. (Marina, Wahjono, Sya'ban, & Suarni, 2019: 33)

Definisi Kas

Definisi kas adalah alat pertukaran atau pembayaran milik perusahaan atau entitas dan penggunaannya tidak dibatasi. Kas merupakan aset yang paling lancar dibandingkan aset lainnya, dan kas yang dimiliki suatu entitas bisa terdiri dari kas ditangan dan kas di bank (Priyati, 2013:89). Menurut Raja Adri Satriawan Surya (2012:66). Kas merupakan media pertukaran standar serta menjadi dasar akuntansi dalam melakukan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya. Kas dapat berupa kas di tangan (*cash on hand*) dan kas di bank (*cash in bank*). Kas di tangan yaitu seperti uang logam, uang kertas, cek dan bilyet giro yang telah jatuh tempo. Sedangkan kas dibank seperti rekening giro dan tabungan.

Sistem Akuntansi Penerimaan Kas

Siklus penerimaan adalah siklus yang bertujuan untuk mengubah produk perusahaan (baik barang atau jasa) menjadi kas. Kegiatan siklus penerimaan dimulai sejak menerima order dari pembeli hingga menerima pembayaran dari pembeli (Winarno, 2006). Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang.

Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Siklus pengeluaran merupakan serangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pengelolaan data yang berhubungan dengan pembelian dan pembayaran atas barang dan jasa yang dibeli. Siklus pengeluaran dapat dilakukan secara manual maupun terkomputerisasi. Perbedaan kedua cara tersebut terletak pada mekanisme pengolahan datanya, sedangkan input maupun output hasilnya relatif sama.

Dalam siklus ini pihak eksternal yang terlibat adalah pemasok, sedangkan pihak internal yang terkait adalah siklus produksi, siklus pendapatan, dan siklus buku besar dan pelaporan. Bentuk interaksi antara siklus pengeluaran dengan siklus lainnya adalah siklus pengeluaran menerima bentuk pemberitahuan dari siklus pendapatan dan sistem produksi tentang kebutuhan barang dan

bahan baku, dan juga memberitahu kapan barang harus diterima. Siklus pengeluaran juga mengirimkan data biaya ke siklus buku besar dan pelaporan untuk dimasukkan ke dalam laporan keuangan dan laporan kinerja (Krismiaji, 2015: 343).

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis penelitian dengan menggambarkan atau menjelaskan situasi dan kondisi yang ada pada RSUD Sungai Rumbai untuk dijabarkan sehingga memperoleh data yang akurat dan relevan, kemudian penulis melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan tersebut.

Instrumen penelitian yaitu alat-alat atau media yang diperlukan atau yang dipergunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini dimaksudkan dengan menggunakan alat-alat dan media tersebut, dapat mengumpulkan data yang diperlukan (Afrizal, 2015: 134). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri. Dengan demikian peneliti sendiri yang mencari, mengambil, mengumpulkan dan mengolah data yang ditemukan dilapangan. Supaya peneliti mendapatkan data serta dapat membuktikan keabsahan data, maka diperlukan instrumen pendukung seperti lembar wawancara, lembar dokumentasi, pedoman observasi, catatan, dan lain sebagainya yang dirasa perlu dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan serangkaian teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi lapangan, pengumpulan dokumen. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis yang diperkenalkan oleh Milles dan Huberman. Model analisis ini terdiri dari 3 tahapan yaitu reduksi data (*Reduction*), Penyajian Data (*Display Data*), dan *Conclusion Drawing/verification*. (Satori & Komariah, 2012: 218-220).

Data yang telah dikumpulkan melalui wawancara serta observasi dengan pihak RSUD, penulis perlu melakukan reduksi data supaya penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus dengan tujuan penelitian. Proses selanjutnya setelah data yang dibutuhkan telah terkumpul dan memadai. Maka selanjutnya menyajikan data dengan mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai serta menjabarkannya dalam bentuk *flowchart*. Setelah melihat kenyataan yang ada di lapangan dilakukan penyajian data mengenai sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, kemudian penulis melakukan analisis dengan membandingkan sistem informasi akuntansi yang diberlakukan pada RSUD Sungai Rumbai dengan teori sistem informasi akuntansi yang berlaku umum dari referensi kepustakaan seperti buku, literatur penelitian, dan lain sebagainya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai gambaran sistem informasi akuntansi pada RSUD sudah baik atau belum.

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas RSUD Sungai Rumbai

Sumber penerimaan kas pada suatu entitas terdiri dari laba bersih dari hasil kegiatan, penurunan dalam *working investment*, penjualan aktiva tetap, kenaikan utang dan kenaikan pada modal sendiri. Sedangkan penerimaan kas pada RSUD Sungai Rumbai di dapatkan dari pelayanan kesehatan yang dilakukan sebagai pokok sumber pendapatan Rumah sakit seperti Pelayanan medis baik itu Poliklinik, rawat inap, Instalasi Gawat Darurat, sewa ambulans, serta penunjang kesehatan yang lainnya. Selain itu pendapatan rumah sakit lainnya berupa anggaran yang dicanangkan oleh

pemerintah seperti APBD dan APBN yang dipergunakan untuk pembangunan dan pengembangan mutu rumah sakit. Dengan demikian Pendapatan rumah sakit masih berupa pendapatan dari hasil kegiatan pelayanan kesehatan dan kenaikan pada modal rumah sakit sedangkan untuk pendapatan yang lainnya belum ada.

Sistem informasi akuntansi yang baik tentu memiliki beberapa indikasi dan elemen yang harus dipenuhi. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang ada di RSUD memiliki berbagai latar belakang pendidikan. Dalam sistem informasi penerimaan kas terdiri dari beberapa fungsi yang terlibat di dalamnya seperti fungsi petugas registrasi, kasir, petugas kesehatan, apoteker, bendahara penerimaan serta Penatausahaan Keuangan (PPK). Petugas registrasi pada poliklinik terdiri dari 5 orang yang bertindak menerima pendaftaran pasien yang berobat serta mengantarkan Rekam medis ke ruangan yang dituju. Petugas registrasi terdiri dari beberapa latar belakang pendidikan seperti prodi rekam medik serta administrasi rumah sakit. Pada meja pendaftaran Sumber daya manusia telah memahami tugas dan kewajibannya karna telah tepat dengan latar belakang pendidikan mereka, demikian juga dengan petugas kesehatan serta apoteker. Tahap awal sistem penerimaan kas telah memiliki SDM yang baik dan mumpuni.

Fungsi kasir, bendahara penerimaan serta penatausahaan keuangan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda dengan jabatan mereka, latar belakang pendidikan pada SDM fungsi tersebut berlatar belakang bidang kesehatan. Meskipun latar pendidikan yang berbeda, kasir, bendahara penerimaan, Penatausahaan Keuangan (PPK) telah melakukan beberapa kali pelatihan mengenai akuntansi, serta diskusi mengenai pencatatan dan pelaporan keuangan dengan akuntan eksternal PPK BLUD. Menurut Marakas dan O'brian yang menyatakan bahwa SDM sebagai pengguna akhir merupakan *knowledge worker* yaitu orang yang menghabiskan banyak waktu untuk berkomunikasi serta berkolaborasi dalam suatu kelompok untuk menciptakan, menggunakan dan mendistribusikan informasi. Yang artinya sumber daya manusia yang ada memiliki pengalaman serta pemahaman dalam melakukan tugasnya sehingga sumber daya manusia tersebut dapat memberikan serta menyebarkan informasi sesuai dengan kemampuan dan pemahamannya. Sehingga menurut penulis SDM bagian penerimaan kas pada RSUD Sungai Rumbai sudah baik, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, tetapi karena sudah melakukan pelatihan bagaimana penyusunan dan pelaporan keuangan, maka Sumber Daya Manusia pada RSUD Sungai Rumbai Sudah baik.

b. Peralatan

Alat merupakan media penunjang dalam melakukan pencatatan, perekaman, serta menyimpan data transaksi suatu perusahaan, terdapat berbagai media dan peralatan yang digunakan untuk merekam transaksi, seperti mesin register kas, mesin otorisasi kartu kredit, mesin faxsimile, jaringan dan perangkat komputer, mesin ATM dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan kasir RSUD Sungai rumbai, SIM-RS masih dilakukan secara bertahap, pelaksanaan SIM-RS baru pada tahap registrasi pasien secara komputerisasi. Sedangkan penerimaan kas dan pelaporannya masih dilakukan secara manual.

RSUD Sungai Rumbai secara bertahap-tahap mulai menggunakan komputer dalam system penerimaan kas, meskipun masih pada tahap awal penerimaan pasien menerapkan SIM-RS, rumah sakit berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat

dan menata sistem yang ada. Alat yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas di RSUD Sungai Rumbai yaitu terdiri dari komputer, mouse, keyboard, buku besar, kalkulator dan atk lainnya. Pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas, penginputan data pasien telah dilakukan menggunakan aplikasi SIM-RS, sedangkan dalam penerimaan kas masih dilakukan pencatatan di buku besar dan melakukan penghitungan jumlah transaksi menggunakan kalkulator, supaya tidak terjadi salah input. Sehingga menurut penulis, RSUD Sungai Rumbai sudah menyediakan alat dan media yang dibutuhkan dengan baik.

c. Formulir

Formulir yang baik memiliki fungsi sebagai dokumen yang mencatat data dan menyajikan informasi. Semua data transaksi yang terjadi antara perusahaan dengan pihak lain, maupun transaksi di dalam perusahaan sendiri harus dicatat pada dokumen atau formulir. Selain berfungsi untuk mencatat atau merekam data, formulir berfungsi juga sebagai pemberi perintah dan informasi seperti perintah melakukan perawatan kepada pasien serta memberi tanda cap lunas sebagai informasi bahwa tagihan telah di bayar oleh pasien.

Pada formulir atau dokumen pada sistem penerimaan kas yang disediakan oleh RSUD Sungai Rumbai seperti *medical record*, mobilisasi dana, Surat tanda setor (STS), serta kartu berobat.

Mobilisasi dana yaitu nota penjualan pada rumah sakit, dimana pada formulir tersebut terdiri dari item identitas rumah sakit, nomor RM, nama lengkap pasien, tanggal lahir, nama formulir (mobilisasi dana UGD, Rawat Inap, Poliklinik), nomor urut identifikasi formulir yang tercetak stempel yang tidak bisa disalahgunakan oleh orang lain secara sembarangan, apabila ada nomor urut yang hilang petugas/staff bertanggungjawab terhadap formulir yang hilang tersebut, memberikan *internal cek* berupa tanda tangan petugas pelayanan dan kasubag keuangan serta memiliki 3 lembar tembusan sebagai bukti transaksi untuk didistribusikan ke pasien, arsip kantor dan keuangan.

Surat Tanda Setor (STS) yaitu formulir setoran yang dibuat sebagai bukti telah melakukan penyetoran penerimaan kas ke rekening BLUD setiap hari. STS terdiri dari item kode nomor, nama bank, nomor rekening, kode rekening akun, uraian, jumlah serta dibubuhi tanda tangan penyetor, petugas bank serta direktur rumah sakit.

Dengan demikian formulir atau dokumen pada RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa prinsip-prinsip formulir yang baik sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi. Sehingga menurut penulis, formulir pada penerimaan kas RSUD Sungai Rumbai telah baik dan sesuai ketentuan.

d. Catatan

Catatan pada akuntansi yaitu berupa jurnal, buku besar dan buku pembantu. Ketika melakukan pencatatan data transaksi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang benar dan andal. Hal tersebut seperti item da dicatat, dimana item tersebut meliputi kode media dan nomor urut, tanggal transaksi, debit, kredit, uraian transaksi nilai volume serta nilai rupiah.

Pada pencatatan akuntansi penerimaan kas di RSUD Sungai rumbai tidak terdapat jurnal atau buku besar yang dicatat setiap bulan, namun RSUD melakukan pencatatan penjurnalan dan buku besar hanya di akhir tahun pelaporan.

Pencatatan penerimaan kas yang dilakukan oleh kasir di RSUD Sungai Rumbai yaitu mencatat jumlah transaksi pasien ke dalam buku besar dengan item seperti tanggal transaksi, nomor

rekam medik, nama, usia, alamat, rincian pembayaran, total pembayaran, serta total seluruh pendapatan hari itu. Buku ini berfungsi sebagai perekam transaksi kas pada hari itu, serta menjadi bukti total penerimaan kas yang diperlihatkan ke Bendahara penerimaan.

Untuk pencatatan setiap transaksi oleh bendahara penerimaan dilakukan pada BKU Penerimaan. Buku Kas Umum penerimaan terdiri dari tanggal, kode rekening, uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pencatatan di Buku Kas Umum pada umumnya terdapat item debit dan kredit, namun pada BKU Penerimaan RSUD terdapat item penerimaan dan pengeluaran. Item penerimaan dan pengeluaran dapat menyebabkan kesalahan pemahaman terhadap kredit dan debit sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pelaporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit.

e. Prosedur

Penerimaan kas merupakan salah satu aktivitas yang ada pada siklus pendapatan, sehingga untuk mengetahui bahwa sistem penerimaan kas telah dilakukan dengan baik, tentu tidak terlepas dari siklus dan tahap-tahap pada siklus pendapatan, sehingga perlu dilakukan analisis penerimaan kas dimulai dari aktivitas awal penerimaan pesanan dari pelanggan. Menurut Krismiaji, siklus pendapatan merupakan serangkaian kegiatan bisnis yang dilakukan pada suatu perusahaan yang terjadi secara berulang dalam pengolahan informasi. Kegiatan tersebut dimulai dari aktivitas penerimaan pesanan barang atau jasa dari pelanggan, pengiriman barang/jasa kepada pelanggan, penagihan kepada pelanggan dan penerimaan kas.

Aktivitas penerimaan kas di RSUD Sungai Rumbai diawali dengan penerimaan pendaftaran pasien yang mau berobat, memberikan pelayanan yang dilakukan oleh dokter/petugas kesehatan, memberikan resep obat, melakukan penagihan kas, serta penerimaan kas oleh kasir. Siklus penerimaan kas tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan runtut, sehingga dapat dikatakan bahwa prosedur penerimaan kas di RSUD telah dilakukan dengan baik karena telah memenuhi tahap-tahap penerimaan kas yang dipaparkan oleh Krismiaji.

f. Laporan

Laporan berfungsi untuk menghasilkan laporan kontrol terhadap sebuah transaksi serta untuk merekap dan mengumpulkan data transaksi dalam satu periode baik dalam sebulan, triwulan, maupun satu tahun. Laporan pada rumah sakit umum daerah Sungai Rumbai terdiri dari laporan perbulan sebagai laporan akuntansi manajemen seperti laporan register STS, register pasien, SPJ Pendapatan fungsional, laporan realisasi pendapatan dan belanja dan RFK. Laporan satu triwulan yaitu laporan pendapatan dan belanja rumah sakit yang diberikan kepada PPK BLUD Dharmasraya setiap 3 bulan. Serta laporan akuntansi keuangan terdiri dari laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan realisasi anggaran, serta Catatan akuntansi laporan keuangan.

Laporan akuntansi manajemen RSUD sudah dilakukan dengan baik, dikarenakan laporan manajemen bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan manajemen dalam melakukan anggaran perencanaan, pengendalian, dan dalam mengambil keputusan.

Dalam pelaporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Bupati Dharmasraya No 69 tahun 2019 tentang Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya, pada pasal 76 mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa laporan keuangan RSUD terdiri dari laporan Neraca, laporan Operasional, laporan Arus Kas, laporan Realisasi Anggaran, dan CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan).

Sedangkan dalam permendagri nomor 79 tahun 2018 bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan CaLK.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RSUD Sungai Rumbai, bahwa laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan realisasi anggaran, serta Catatan atas laporan keuangan. Penulis menemukan perbedaan terhadap pelaporan yang digunakan, yang mana seharusnya laporan yang digunakan berdasarkan peraturan bupati yaitu salah satunya ada laporan arus kas. Sedangkan berdasarkan menurut Permendagri 79 tahun 2018 ada beberapa laporan yang tidak ada pada RSUD Sungai Rumbai Dengan demikian ada pertanggungjawaban yang tidak disediakan oleh RSUD Sungai Rumbai sehingga hal itu dapat mempengaruhi terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan, sehingga laporan akuntansi keuangan pada RSUD Sungai Rumbai belum menyediakan laporan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan pemerintah atau organisasi IAI.

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas RSUD Sungai Rumbai

Pengeluaran kas terdiri dari pembelian aktiva tetap, kenaikan dalam *working investmen*, pembayaran pinjaman, penebusan saham, dan rugi bersih dari hasil kegiatan. Pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai yaitu belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal. Dengan demikian penggunaan kas pada RSUD berupa pembelian aktiva tetap dan pembelian dalam *working investmen*. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas yang baik tentu memiliki beberapa unsur-unsur yang harus dipenuhi. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang memberikan kontribusi untuk kelangsungan operasi suatu perusahaan, tenaga kerja tersebut memahami tugasnya dan memiliki keahlian tertentu dibidang yang mereka kerjakan.

Sumber Daya Manusia pada sistem pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai, rata-rata memiliki latar belakang yang jauh berbeda dengan aktivitas pencatatan akuntansi dan pelaporan keuangan. Dimana staff keuangan RSUD Sungai Rumbai memiliki latar belakang dari bidang kesehatan, dan berkontribusi dalam aktivitas pencatatan akuntansi dan keuangan selama kurang lebih 2 tahun.

Menurut Barry E-cushing, Pada suatu entitas SDM digunakan untuk mengolah data akuntansi yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup. Dengan demikian SDM perlu memahami mengenai pelaporan keuangan dan akuntansi serta memiliki cukup pengalaman di bidang akuntansi. Meskipun Sumber Daya Manusia memiliki latar pendidikan yang berbeda, namun memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi dan laporan keuangan, dengan demikian mereka dapat memahami tugas dan fungsinya dengan baik. Sehingga menurut penulis SDM bagian penerimaan kas pada RSUD Sungai Rumbai sudah baik, meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, namun karena sudah melakukan pelatihan memahami bagaimana penyusunan dan pelaporan keuangan, maka Sumber Daya Manusia pada RSUD Sungai Rumbai Sudah baik.

b. Alat/infrastruktur

Alat merupakan media penunjang dalam melakukan pencatatan, perekaman, serta menyimpan data transaksi suatu perusahaan. Alat yang digunakan pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai yaitu terdiri dari komputer, *mouse*, *keyboard*, buku besar, dan atk lainnya. Dalam pembuatan laporan keuangan di rumah sakit menggunakan buku dan *microsoft excel*. Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas dan pelaporannya masih dilakukan secara manual. Meskipun dilakukan secara manual dan hanya menggunakan Microsoft excel yang telah diberi rumus, untuk mempermudah dalam penginputan data mengenai pengeluaran kas.

c. Formulir

Formulir yang digunakan pada RSUD Sungai Rumbai yaitu bukti kuitansi belanja/ bon, kuitansi bendahara pengeluaran, Surat permohonan pengajuan barang dan jasa, SPPH dan Surat permintaan pembelian.

Formulir yang baik memiliki kode dokumen, nomor urut, mudah diisi, mengandung unsur pengawasan yang melekat, menggunakan ukuran kertas standar, huruf yang sesuai, mengandung petunjuk serta mampu disimpan dalam waktu lama.

Pada contoh formulir permintaan pembelian menurut Krismiaji terdapat beberapa item yang perlu ada seperti kode barang, uraian barang, kuantitas dan harga perunit serta tandatangan persetujuan dari pihak berwenang. Sedangkan formulir yang digunakan RSUD memiliki item yang relatif sama namun tidak memiliki unsur pengawasan yang ketat seperti adanya nomor urut tercetak. Meskipun demikian formulir pada pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai sudah memenuhi beberapa elemen penting, sehingga menurut penulis formulir pada sistem informasi akuntansi pengeluaran kas RSUD Sungai Rumbai sudah baik.

d. Catatan

Catatan pada akuntansi yaitu berupa jurnal, buku besar dan buku pembantu. Ketika melakukan pencatatan data transaksi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan supaya sistem informasi akuntansi menghasilkan informasi yang benar dan andal. Hal tersebut seperti item data yang dicatat, dimana item tersebut meliputi kode media dan nomor urut, tanggal transaksi, debet, kredit, uraian transaksi nilai volume serta nilai rupiah.

Pada pencatatan akuntansi pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai tidak terdapat jurnal atau buku besar, untuk pencatatan setiap transaksi dilakukan di BKU pengeluaran. Buku Kas Umum pengeluaran terdiri dari tanggal, kode rekening, uraian, penerimaan, pengeluaran dan saldo.

Pada pencatatan di Buku Kas Umum pada umumnya terdapat item debit dan kredit, namun pada BKU Pengeluaran RSUD terdapat item penerimaan dan pengeluaran. Item penerimaan dan pengeluaran dapat menyebabkan kesalahan pemahaman terhadap kredit dan debit sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pelaporan keuangan dalam penyusunan laporan keuangan rumah sakit.

RSUD memiliki buku besar pembantu berupa template, dimana template ini berisi nama pelanggan/pihak ke-3 yang berisi nama, alamat, nomor rekening. Template ini berguna sebagai daftar informasi mengenai data pihak ketiga.

e. Prosedur

Dalam pengeluaran kas terdapat beberapa fungsi yang terlibat seperti fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi dan pemeriksa intern. Fungsi tersebut saling

berkaitan dan berkoordinasi supaya terhindar dari melakukan kecurangan, karena dalam pengeluaran kas perlu ada otorisasi atau pengendalian dengan melakukan verifikasi terlebih dahulu kepada pihak yang lebih berwenang.

Pada RSUD Sungai Rumbai terdiri dari beberapa fungsi yang saling berkaitan dan berkoordinasi satu dengan yang lainnya seperti Pihak ke-3, Ka Perencanaan dan keuangan/PPTK, Direktur Rumah Sakit/Kuasa Pengguna Anggaran, bendahara pengeluaran, serta bank.

Dalam prosedur pengeluaran kas di RSUD dilakukan oleh lebih dari satu orang sehingga untuk melakukan pengeluaran kas maka harus meminta persetujuan dengan Kuasa Pengguna Anggaran terlebih dahulu, mempersiapkan berkas yang diperlukan oleh PPTK, serta pencairan dana kas dilakukan oleh bendahara pengeluaran, bila semua fungsi telah dipisahkan berdasarkan fungsi masing-masing maka fungsi tersebut telah dijalankan dengan baik dan benar sehingga sistem informasi akuntansi pengeluaran kas telah menerapkan pengendalian yang cukup baik dalam koordinasi masing-masing fungsi pengeluaran kas pada RSUD Sungai Rumbai.

f. Laporan

Laporan berfungsi untuk menghasilkan laporan kontrol terhadap sebuah transaksi serta untuk merekap dan mengumpulkan data transaksi dalam satu periode baik dalam sebulan, triwulan, maupun satu tahun.. Laporan pada rumah sakit umum daerah Sungai Rumbai terdiri dari laporan perbulan seperti laporan penerimaan dan penyetoran pajak, SPJ Pendapatan fungsional, laporan realisasi pendapatan dan belanja dan RTK(Register Penutupan Kas). laporan satu triwulan yaitu laporan pendapatan dan belanja rumah sakit sebagai pertanggungjawaban instansi BLUD RSUD Sungai Rumbai yang diberikan kepada PPK BLUD Dharmasraya setiap 3 bulan. Serta laporan keuangan tahunan yang terdiri dari laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan realisasi anggaran, serta Catatan akuntansi laporan keuangan.

Dalam pelaporan keuangan yang terdapat dalam Peraturan Bupati Dharmasraya No 69 tahun 2019 tentang Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai kabupaten Dharmasraya, pada pasal 76 mengenai pelaporan dan pertanggungjawaban. Pada pasal tersebut dijelaskan bahwa laporan keuangan RSUD terdiri dari laporan Neraca, laporan Operasional, laporan Arus Kas, laporan Realisasi Anggaran, dan CaLK (Catatan atas Laporan Keuangan). Sedangkan dalam permendagri nomor 79 tahun 2018 bahwa laporan keuangan terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo Anggaran lebih, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan CaLK.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di RSUD Sungai Rumbai, bahwa laporan keuangan yang digunakan yaitu Laporan Operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan neraca, laporan realisasi anggaran, serta Catatan atas laporan keuangan. Penulis menemukan perbedaan terhadap pelaporan yang digunakan, yang mana seharusnya laporan yang digunakan berdasarkan peraturan bupati yaitu salah satunya ada laporan arus kas. Sedangkan berdasarkan menurut Permendagri 79 tahun 2018 ada beberapa laporan yang tidak ada pada RSUD Sungai Rumbai Dengan demikian ada pertanggungjawaban yang tidak disediakan oleh RSUD Sungai Rumbai sehingga hal itu dapat mempengaruhi terhadap keandalan dan relevansi laporan keuangan, sehingga laporan akuntansi keuangan pada RSUD Sungai Rumbai belum dilaksanakan dengan baik.

KESIMPULAN

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas di RSUD Sungai Rumbai telah menggunakan aplikasi SIMRS, namun masih dilakukan secara bertahap-tahap. Untuk saat ini SIMRS baru diberlakukan di bagian kepegawaian dan pendaftaran pasien. Sedangkan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran masih dilakukan secara manual. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas di RSUD Sungai Rumbai telah memenuhi beberapa unsur Sistem Informasi Akuntansi yang baik seperti Sumber Daya Manusia, prosedur, formulir, dan alat yang digunakan sudah sesuai. Namun pada catatan dan laporan masih belum sesuai dengan teori kepustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ardana, C. dan Lukman, H. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Juanda, Rizki. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Rumah Sakit Umum Daerah Meiraxa Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Aceh. Banda Aceh.
- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STM YKPN.
- Marakas, G. M dan O'Brien, J. A. (2017). *Introduction to Information Systems, Sixteenth Edition*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marina, A., wahjono, S. I., Sya'ban, M dan Suarni, A. (2019). *Sistem Informasi Akuntansi*. Rajawali Pers: Depok.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Bupati Dharmasraya No. 69 tahun 2019. tentang *Pola Tata Kelola Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya*.
- Peraturan Menteri dalam Negeri no 79 tahun 2018 tentang *Badan Layanan Umum Daerah*.
- Priyati, N. (2013). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Barat: Indeks.
- Romney, M. B dan Steinbert, P J. (2017). *Accounting Information Systems*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satori, D. dan Komariah, A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, R A. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu..
- Winarno, Wing Wahyu. (2006). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yayasan Penabulu. (2017). *Pengantar Mengelola Keuangan BLUD*. Jakarta: Kompak.